F. Validitas dan Reliabilitas 66
G. Teknik Analisis Data Penelitian.....70

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP N04 Boja..... 73
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian..... 77
C. Analisis Uji Hipotesis..... 87
D. Pembahasan Hasil Penelitian 92
E. Keterbatasan Penelitian..... 97

BAB V : SIMPULAN, SARAN, DAN PENUTUP

A. Simpulan 101
B. Saran..... 102
C. Penutup..... 103

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan masalah yang selalu aktual untuk diperbincangkan, dari dulu sampai sekarang bahkan sepanjang zaman. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan proses yang berkesinambungan secara *continue* mengangkat harkat dan martabat manusia dalam meningkatkan generasi masa depan menjadi generasi yang berkualitas, berdedikasi tinggi dan siap menghadapi tantangan zaman.

Untuk mencapai tujuan tersebut, manuasia harus dapat menempatkan posisinya baik sebagai makhluk sosial, individu dan makhluk bermoral. Sebagai makhluk sosial, individu tidak dapat hidup masing-masing tanpa bersosialisasi dengan kelompok masyarakat ataupun manusia lain. Dengan demikian maka hubungan antar individu akan menjadikan seseorang mengetahui bagaimana bertingkah laku, belajar menyesuaikan diri, bagaimana berpikir kolektif agar dapat berperan dalam kelompoknya dan hanya melalui sosialisasi kepribadian setiap individu dapat terbentuk dengan sempurna.

Setiap individu memiliki kondisi internal, yang dalam hal ini kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas sehari-hari. Salah satu kondisi internal tersebut adalah motivasi. Motivasi merupakan dorongan dasar yang

menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya.[1] Oleh sebab itu, perbuatan atau tindakan seseorang yang didasarkan pada motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.

Dalam kegiatan belajar motivasi dapat diartikan sebagai keseluruhan daya pendorong, penggerak dan pengarah dalam diri peserta didik dalam memperoleh tujuan yang ingin dicapainya. Motivasi sangat diperlukan, sebab peserta didik yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.[2] Bila motivasi yang diharapkan mampu memberikan dorongan yang kuat terhadap sikap siswa dalam kegiatan belajarnya tidak terpenuhi maka akan timbul permasalahan dalam proses belajarnya baik di sekolah maupun dirumah sebagai lingkungan belajarnya. Permasalahan yang timbul dapat berupa kurangnya semangat belajar yang tentu dapat mengakibatkan prestasi atau hasil belajar kurang optimal. Maka sebagai lingkungan belajar, sekolah wajib memberikan motivasi yang baik semaksimal mungkin agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

---

[1] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT bumi Aksara, 2008), Cet. 4, hlm. 1

[2] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), Cet. 2, hlm. 148

Namun bukan hanya sekolah-sekolah yang berusaha memberi motivasi tingkahlaku manusia kearah perubahan tingkahlaku yang diharapkan. Orang tua atau keluargapun telah berusaha memotivasi belajar anak-anak mereka. Kelompok yang berkecimpung di bidang "management" yang membuat rencana *"incentive"* baru untuk meningkatkan produksi, adalah berusaha memotivasi perubahan-perubahan dalam tingkah laku. Kaum pengusaha yang mengeluarkan biaya setiap tahun untuk memasang advertensi, berarti memotivasi orang-orang agar mau membeli dan menggunakan hasil-hasil usahanya.[3]

Dari uraian di atas ternyata kesadaran tentang pentingnya motivasi bagi perubahan tingkahlaku manusia telah dimiliki. Baik oleh para pendidik, para orang tua murid maupun masyarakat. Masalah memotivasi siswa dalam belajar, merupakan masalah yang sangat kompleks. Dalam usaha memotivasi siswa tersebut, tidak ada aturan-aturan yang sederhana. Penyelidikan terhadap motivasi kiranya menjadikan guru peka terhadap kompleksitas masalah ini. Guru hendaknya mengetahui prinsip-prinsip motivasi yang dapat membantu pelaksanaan tugas mengajar, meskipun tidak ada pedoman khusus yang pasti.[4]

---

[3] Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990), Cet. 3, hlm. 188

[4] Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 189

Dalam dunia pendidikan, proses belajar dalam kelas tidak selamanya dapat berjalan sesuai dengan persiapan yang telah direncanakan, bahkan sering terjadi hal yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, misalnya kurangnya perhatian, minat, motivasi maupun semangat peserta didik dalam rangka mengikuti suatu proses pembelajaran yang dapat mengakibatkan prestasi belajar peserta didik kurang optimal. Peserta didik akan mengalami suatu proses perubahan kualitatif yang mengacu pada mutu fungsi organ-organ jasmaniah.[5] Dalam proses perkembangan ini terkadang mengalami kelambanan bahkan hambatan. Dengan adanya hambatan yang dialami oleh peserta didik maka bisa mempengaruhi peserta didik dalam berkembang tidak optimal.

Perkembangan-perkembangan yang terjadi pada peserta didik mangakibatkan dalam merespons kegiatan belajar mengajar dikelas akan berbeda-beda. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor, seperti kematangan jasmani, intelegensi, kondisi mental, kepribadian termasuk watak, motif, minat sikap dan lain-lain.[6] Begitu juga latar belakang kehidupan sosial ekonomi peserta didik juga

---

[5] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: Grafindo Persada, 2003), Cet 1 hlm. 11

[6] Sunarto B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), cet 2 hlm. 10

sangat berpengaruh terhadap perilaku peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Dengan motivasi seseorang akan menjadi lebih berarti, sebab dengan adanya motivasi akan timbul semangat untuk melakukan hal yang lebih baik dan akan menghasilkan prestasi yang lebih baik pula. Sebagaimana yang biasa terjadi bahwa sesuatu, tujuan, perilaku itu akan berhasil dengan baik jika diawali dengan keinginan, kemauan yang baik dan sungguh-sungguh pada awalnya, sebagaimana hadits Nabi:

عن أمير المؤمنين أبي حقص عمر بن الخطاب رضي الله عنه قال: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: إنما الأعمال بالنيات، وإنما لكل امرىء ما نوى (رواه البخاري و مسلم)

> Dari Amirul Mukminin Abu Hafs Umar bin Khotob Rodhiyaallahu ‘anhu ia telah berkata: Saya pernah mendengar Rosuulullah Shollallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: ” Sesungguhnya amal perbuatan tergantung kepada niyatnya, dan bagi seseorang tergantung apa yang ia niyatkan.(H.R. Bukhari dan Muslim)[7]

Jika diteliti motivasi belajar antara peserta didik yang satu dengan lainnya tidaklah sama, ada siswa yang memiliki motivasi yang besar dalam dirinya dan adapula yang hanya memiliki sedikit motivasi atau dengan kata lain motivasi belajarnya kecil, dan motivasi dalam diri seseorang juga tidak tetap, kadang kuat dan kadang lemah bahkan pada suatu saaat

[7] Abi Abdillah Ibnu Al Mughairah, Ibnu Baizah Al Bukhari Al Jaizi, *Shahih Bukhari*, (Kutub Al Almiah: Beirut Lebanon, 1992), Juz 1, hlm. 17

hilang sama sekali. Dalam melakukan proses belajar, secara relatif tidak semudah melakukan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan secara rutin. Oleh karena itu motivasi belajar sangat dibutuhkan dalam proses belajar dan pembelajaran khususnya motivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Karena terdapat banyak hal yang mempengaruhi proses belajar peserta didik maka prestasi yang diperolehnya juga berbeda-beda, walaupun dalam memperoleh materi pelajaran yang sama antara satu dengan lainnya. Akan tetapi prestasi yang dicapai beraneka ragam (tidak sama). Hal seperti ini terjaadi karena karateristik peserta didik yang berbeda-beda dan juga dipengaruhi oleh faktor diatas. Begitu juga perbedaan motivasi dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, perbedaan-perbedaan itulah yang menyebabkan prestasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbeda.

Adapun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupannya, pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis terdorong untuk malakukan penelitian mengenai korelasi

antara motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam yang akan diperoleh dengan judul **"STUDI KORELASI ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS IX SMP N 04 BOJA SEMESTER GASAL TAHUN AJARAN 2013/2014".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa dalam meraih prestasi mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas IX di SMP N 04 Boja?
2. Bagaimana Prestasi Belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas IX SMP N 04 Boja?
3. Adakah Korelasi antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas IX di SMP N 04 Boja?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan penulis lakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas IX di SMP N 04 Boja.

2. Untuk mengetahui prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas IX di SMP N 04 Boja.
3. Untuk mengetahui korelasi antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas IX di SMP N 04 Boja.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat teoritis dan manfaat praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoritis
   a. Untuk meningkatkan pemahaman hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar.
   b. Untuk memperoleh kaitan tentang hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar.
   c. Untuk mengetahui arah korelasi tentang hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar.
   d. Untuk mengetahui taraf signifikan hubungan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.
2. Manfaat Praktis
   a. Untuk sekolah

      Bagi sekolah, hasil penelitian ini sangat bermanfaat terutama dengan diketahuinya peranan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap kecerdasan emosional siswa. Hal ini dapat dijadikan sebagai

tindakan preventif untuk mengantisipasi terjadinya situasi-situai kritis dan terlalu mengikuti gejolak emosinya. Tindakan tersebut dapat dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan maupun pengarahan kepada siswa agar selalu meningkatkan ataupun mengamalkan materi yang ada pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

b. Untuk guru

Bagi guru hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian, Dimaksudkan juga agar pofesionalitas seorang guru sebagai fasilitator sekaligus motivator dapat terus ditingkatkan.

c. Untuk orang tua siswa

Bagi orang tua siswa, hasil penelitian ini juga sangat bermanfaat, jika diketahui terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI), maka hendaknya orang tua dapat memberikan motivasi belajar pada anak-anaknya untuk dapat mendalami ilmu-ilmu agama yang diperoleh melalui pendidikan formal yaitu sekolah maupun pendidikan non formal melalui kegiatan keagamaan di luar sekolah.

d. Untuk siswa

Bagi siswa penelitian ini dapat dijadikan gambaran betapa pentingnya motivasi belajar agar mendapatkan prestasi yang baik dalam belajar, khususnya dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sehingga siswa dapat meningkatkan intensitas belajarnya dengan motivasi yang besar.